

## MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI REHABILITASI NARKOBA DI YAYASAN PLATO FOUNDATION PROVINSI JAWA TIMUR

**Eka Yuly Budi Prastiwi**

13040254057 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) ekaprastiwi19@gmail.com

**Listyaningsih**

0020027505 (PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi narkoba di Yayasan Plato *Foundation*. Penelitian ini menggunakan teori dari Frederick Herzberg yang mengemukakan teori motivasi berdasar pada teori dua faktor yaitu faktor *higiene* dan motivator. Teori Herzberg ini melihat ada dua faktor yang mendorong seseorang termotivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian Yayasan Plato *Foundation*. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dengan lima informan, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah remaja penyalahguna narkoba ini mempunyai keinginan yang kuat untuk melanjutkan masa depan tanpa narkoba. Motivasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi narkoba yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri remaja, dukungan keluarga dan orang sekitar, dan lingkungan rehabilitasi dan konselor rehabilitasi.

**Kata Kunci:** Motivasi remaja, Rehabilitasi narkoba.

### Abstract

This study attempts to describe motivation teenager in following drug rehabilitation at the Plato Foundation. This research using a theory of frederick herzberg in suggested the theory motivation based on theory two factors namely the hygiene and motivator. The theory herzberg this see there are two factors that drives someone motivated namely intrinsic factor and extrinsic. This study adopted qualitative approaches with the descriptive. Research locations in unit therapy and special rehabilitation the child and teenage plato foundation. Data collected by using interviews with five informan, observation and documentation. Data analyzed data collection, through reduction, data presentation of data and withdrawal conclusions. The results of this study were young drug abusers has a strong desire to continue the future without drugs. teens motivated to follow a drug rehabilitation namely motivation arising from the teens, support of family and people around, and rehabilitation environment and rehabilitation counselor.

**Keywords:** Motivation teenager, Drug rehabilitation.

### PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba (Narkotika Psikotropika dan Bahan Adiktif) di Jawa Timur dapat dikatakan sudah mengkhawatirkan. Melalui data dari situs resmi DPRD Jawa Timur, Provinsi Jawa Timur menduduki posisi kedua dalam kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Narkoba memiliki dampak yang berbahaya bagi tubuh manusia. Narkoba juga dapat mempengaruhi pikiran dan juga suasana hati serta perilaku bagi yang mengkonsumsinya. Ketergantungan yang ditimbulkan dari zat ini dapat mengganggu psikis seseorang. Dampak yang lebih membahayakan lagi adalah apabila mengkonsumsi narkoba melebihi batas atau dikatakan *over dosis* dapat menimbulkan kematian serta penyakit HIV dan AIDS.

Data nasional pengguna narkoba Jawa Timur ada di posisi nomor dua, yang pertama adalah Jawa barat dengan jumlah penyalahguna narkoba 302.689 kasus,

nomor dua Jawa timur sebesar 265.871 penyalahguna narkoba dan yang ketiga Sumatera Utara dengan jumlah penyalahguna narkoba 123.194 dan total jumlah penyalahgunaan narkoba di Jatim mulai tahun 2010-2015 mencapai 1.145.839 kasus.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 telah merehabilitasi 1270 penyalahguna narkoba dari usia anak-anak dan remaja. Dari 1270 penyalahguna tersebut 60% dari penyalahguna narkoba tersebut memiliki rentang usia 10-30 tahun (Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur). Narkoba sudah merambah ke segala lapisan masyarakat Indonesia. Lokasi yang menjadi sasaran peredaran narkoba bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kost dan bahkan di lingkungan rumah tangga.

Mencermati perkembangan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba akhir-akhir ini, penyalahgunaan narkoba telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan kenegaraan yang mendesak. Penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMU sampai pelajar setingkat SD. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin tahu, mereka mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba. Tingginya angka penyalahgunaan narkoba pada usia remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai hal terkait dengan tugas pengembangan yang harus dijalani remaja tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas usia remaja adalah masa dimana seseorang dalam tahap pencarian jati dirinya. Masa remaja rentan sekali terpengaruh dengan dunia luar yang mungkin berpengaruh negatif pada perkembangan kepribadiannya, hal inilah yang menyebabkan remaja menjadi penyalahguna narkoba. Remaja yang sudah menjadi penyalahguna narkoba ini masih bisa dibentuk kepribadiannya dan dikembalikan menjadi remaja yang baik dengan cara menjauhkannya kembali dari mengkonsumsi narkoba. Salah satu cara menyembuhkan remaja dari penyalahgunaan narkoba adalah dengan cara mengikutsertakan mereka dalam kegiatan rehabilitasi.

Rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan penyalahguna dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalagunaan narkoba. Memang tidak ada proses rehabilitasi yang dapat menjamin hasil yang 100%, seseorang bisa benar-benar berhenti menggunakan narkoba seumur hidupnya. Tetapi proses rehabilitasi ini sangat membantu seseorang yang berniat berhenti menggunakan narkoba. Rehabilitasi itu ibarat senjata, jika ingin memakai senjata itu dengan baik, maka remaja bisa terlepas dari narkoba seumur hidup. Jika tidak, tentu remaja ini bisa kembali menggunakan narkoba tersebut.

Dalam konteks empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD NRI 45, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia), narkoba menjadi ancaman karena dapat meruntuhkan nilai-nilai bangsa yang utama dan berpotensi membabat habis generasi bangsa. Ketika remaja telah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki diri remaja penyalahguna narkoba kembali menjadi remaja

yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkompeten dan memiliki rasa nasionalisme. Rehabilitasi adalah salah satu cara untuk mengembalikan dan menanamkan sikap positif terhadap diri remaja penyalahguna narkoba. Rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan penyalahguna narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalagunaan narkoba. Jadi dalam hal ini remaja dapat menggunakan rehabilitasi sebagai senjata untuk benar-benar lepas dari penyalahgunaan narkoba dan membentuk diri mereka menjadi generasi bangsa yang baik.

Proses rehabilitasi menjadi sangat penting bagi remaja penyalahguna narkoba untuk sembuh dari kecanduan narkoba tersebut. Melihat pentingnya proses rehabilitasi perlu adanya motivasi yang timbul dari diri remaja itu sendiri. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Plato *Foundation* sendiri merupakan yayasan rehabilitasi narkoba yang ada di Jawa Timur yang bertempat di Surabaya. Plato *Foundation* menyediakan tempat bagi para penyalahguna narkoba untuk menjalani proses rehabilitasi narkoba. Plato *Foundation* memiliki unit tersendiri untuk merehabilitasi remaja dan anak-anak dari narkoba. Remaja yang direhabilitasi di Yayasan Plato *Foundation* berumur 12-21 tahun. Jumlah remaja yang sekarang masih mengikuti proses rehabilitasi berjumlah 200 orang dengan 50 orang yang mengikuti rawat inap sedangkan 150 lainnya mengikuti rawat jalan. Tetapi bagi remaja yang mengikuti rawat jalan tetap dalam pengawasan pihak yayasan dengan bimbingan dari pihak orang tua remaja.

Melalui hasil observasi awal yang telah dilakukan, remaja yang direhabilitasi di Yayasan Plato *Foundation* masih dalam usia sekolah, sehingga perlu adanya tindakan lanjut, yaitu rehabilitasi untuk menyembuhkan mereka dari penyalahgunaan narkoba. kegiatan rehabilitasi di Yayasan Plato ini membedakan tempat dan juga metode bagi merehabilitasi para penyalahguna narkoba. Yayasan Plato berpendapat bahwa kegiatan rehabili yang dilakukan antara pihak dewasa dan juga remaja sangat berbeda sehingga perlu ada penanganan khusus dalam merehabilitasi para penyalahguna narkoba yang berusia remaja. Yayasan Plato sangat melihat bagaimana pengaruh rehabilitasi terhadap tingkat psikis

dan juga tumbuh kembang remaja. Yayasan Plato juga merupakan Yayasan yang dipercaya oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur (BNNP) dalam merehabilitasi para penyalahguna narkoba. Yayasan Plato juga ditunjuk sebagai Yayasan yang memiliki wewenang sebagai Institusi Wajib Laport yang telah ditunjuk oleh Kemensos RI.

Remaja yang mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba di Yayasan Plato Foundation ini bukan hanya disembuhkan dari ketergantungan obat saja melainkan dalam proses rehabilitasi yang dilakukan pihak yayasan Plato juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi remaja yang mengikuti kegiatan rehabilitasi. Remaja-remaja yang sudah selesai mengikuti kegiatan rehabilitasi dan telah mengikuti tahap bina lanjut atau *aftercare* sudah dapat dikatakan dia terbebas dari narkoba, dan remaja yang dulunya telah selesai mengikuti rehabilitasi di yayasan Plato ini juga bisa memberikan pengalamannya dulu selama mengikuti rehabilitasi kepada remaja yang ada di yayasan Plato. Berdasarkan penjelasan di atas maka sangat penting adanya motivasi dalam diri remaja. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan apa saja yang ada dalam diri remaja untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Remaja penyalahguna narkoba sering dianggap sebagai sampah masyarakat yang meresahkan masyarakat dan dianggap sebagai remaja yang tidak memiliki masa depan. Hal tersebut adalah salah, narkoba memang dapat merusak generasi penerus bangsa apabila tidak ada penanganan yang tegas dari pihak yang berwajib. Sebenarnya penyalahgunaan narkoba ini bisa di atasi dengan cara mengikut sertakan para penyalahguna narkoba dalam kegiatan rehabilitasi narkoba.

Rehabilitasi merupakan suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalagunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan teori dua faktor dari Frederick Herzberg. Frederick Herzberg dalam (Hasibuan, 2000:177) mengemukakan teori motivasi berdasar pada teori dua faktor yaitu faktor *hygiene* dan motivator. Teori Herzberg ini melihat ada dua faktor yang mendorong seseorang termotivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan

yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Menurut Herzberg faktor *hygienis* atau ekstrinsik tidak akan terlalu mendorong seseorang untuk merubah perilakunya. Sedangkan faktor *motivation* atau intrinsik merupakan faktor utama yang mendorong seseorang menjadi lebih semangat guna menjadi individu yang lebih baik lagi. Berdasarkan teori dari Herzberg di atas dapat diketahui bahwa seseorang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya dua faktor yaitu faktor motivator yang bersifat intrinsik. Faktor intrinsik ini bersumber dari dalam diri sendiri sedangkan faktor yang kedua adalah faktor *hygienis* atau faktor ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar untuk mengubah perilakunya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran umum dan menggali informasi secara mendalam dan rinci mengenai Motivasi remaja dalam mengikuti Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Plato Foundation dalam proses penyembuhan dari Penyalahgunaan narkoba. Desain Penelitian Kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti berusaha tidak mengadakan manipulasi penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktifitas subyek penelitian dengan memberikan perlakuan tertentu, melainkan berusaha untuk memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dalam menggambarkan kondisi objek penelitian. Metode deskriptif merupakan metode yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang didapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas serta mendeskripsikan dengan jelas tentang Motivasi Remaja dalam Mengikuti Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Plato Foundation Provinsi Jawa Timur.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga memungkinkan dalam melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dan mendengarkan secara seksama setiap penuturan informan yang berkaitan dengan motivasi remaja yang mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba yang dilakukan oleh Yayasan Plato Foundation Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian yang dijadikan untuk penelitian ini adalah Yayasan Plato Foundation. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penelitian karena dalam hal ini Yayasan Plato Foundation memiliki unit tersendiri



dalam merehabilitasi para pengguna narkoba ada 4 pusat layanan pemulihan yang dikhususkan untuk klien dewasa, klien anak dan remaja, klien perempuan dan klien pasca rehabilitasi. Sehingga penelitian ini mengambil lokasi di unit terapi dan rehabilitasi khusus anak dan remaja di Jalan Wonorejo Indah Timur V Kavling 52 Surabaya.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Penelitian ini berfokus pada Motivasi Remaja dalam mengikuti rehabilitasi narkoba di Yayasan Plato *Foundation* serta melihat seperti apa partisipasi remaja di Yayasan Plato *Foundation* dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi yang timbul dari faktor intrinsik dan ekstrinsik remaja dalam mengikuti rehabilitasi medis maupun sosial di Yayasan Plato *Foundation* Jawa Timur. Rehabilitasi medis merupakan proses kegiatan untuk membebaskan remaja dari ketergantungan narkoba, sedangkan rehabilitasi sosial merupakan proses pemulihan fisik, mental, agar remaja dapat membentuk kepribadian yang baik.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan mendalam, sedangkan untuk observasi penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan rehabilitasi remaja penyalahguna narkoba sehingga partisipasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi Narkoba di Yayasan Plato *Foundation* dapat tergambar melalui hasil dokumentasi.

Penelitian tentang motivasi remaja penyalahguna narkoba dalam mengikuti rehabilitasi narkoba menggunakan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data model Miles and Huberman. Langkah awal analisis ini adalah dengan. Sehingga aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.. Sehingga triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah mengambil data dari sumber yang sama yaitu remaja penyalahguna narkoba yang direhabilitasi di Yayasan Plato *Foundation* kemudian menguji kredibilitasnya dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini tekniknya ada tiga yang pertama

wawancara, kemudian *observasi non-partisipan* dan yang ketiga dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mengecek data hasil penelitian dengan melihat rumusan masalah dan teori dengan sumber yang sama yaitu remaja penyalahguna narkoba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang entah atas kemauan pribadinya atau ada dorongan dari pihak luar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, motivasi sangat diperlukan guna membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Motivasi ini perlu muncul dalam diri remaja penyalahguna narkoba. Remaja penyalahguna narkoba sering kali dipandang sebagai remaja yang tidak memiliki masa depan. Pandangan yang selama ini muncul dalam asumsi masyarakat adalah salah satu hal yang membuat remaja tidak memiliki semangat untuk pulih dari penyalahgunaan narkoba. Salah satu kegiatan yang mampu membantu remaja untuk pulih dari penyalahgunaan maupun pecandu narkoba adalah kegiatan rehabilitasi. Kegiatan rehabilitasi digunakan untuk memberi kegiatan positif kepada para penyalahguna maupun pecandu untuk membebaskan para penyalahguna maupun pecandu ini dari narkoba.

Salah satu pusat yang menyediakan rehabilitasi narkoba ini adalah Yayasan Plato *Foundation*. Yayasan Plato yang didirikan di Surabaya ini berdiri atas dasar tujuan yang sama. Guna membantu proses pemulihan para penyalahguna maupun pecandu narkoba Yayasan Plato juga menyediakan pusat rehabilitasi narkoba yang kegiatannya di kemas sedemikian rupa guna bermanfaat pada para pecandu narkoba. Remaja juga sebagai klien utama di Yayasan Plato, kegiatan rehabilitasi ini sangat bermanfaat bagi remaja dalam usaha perbaikan diri dan pembentukan karakter positif pada diri remaja penyalahguna narkoba.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian dapat diketahui beberapa motivasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi Narkoba. Rehabilitasi narkoba merupakan salah satu cara pemulihan bagi para penyalahguna narkoba. Rehabilitasi narkoba merupakan kegiatan yang memang harus di jalani remaja untuk pulih dari narkoba. Di dalam kegiatan rehabilitasi narkoba remaja disini di bentuk karakter serta kepribadian dengan baik.

Berdasarkan petikan wawancara yang dilakukan dengan remaja yang berisial Fino (samaran)

“Ya aku dewe mbk, pas aku ketangkap trus aku ditahan nak BNNP kan aku positif pemake aktif yasudah aku di suruh ikut rehab yo wis akhire aku melu rehab nak plato kne mbk, dari pada aku mbalek muleh ketemu koncoku pemakai trus aku kenek maneh ditangkap maneh

dipenjara maneh emoh wis mbak. Yang pertama aku emang wedi ketangkep maneh mbk, wis pisan ae aku ketangkep polisi maneh mbk trus aku yo wedi awakku dewe mbk wedi kenek penyakit sing berbahaya, soale pas aku make barang awakku rasane gregesen panas dingin dan pas emang aku gak duwe uang gawe tuku barang awakku loro kabeh mbk. Dan aku memang wis pengen berhenti make mbk aku pengen membantu bapak ibukku wis gak pengen gawe mereka isin mbk pengen membahagiakan mereka, intine pengen berubah jadi lebih baik lah mbak...” (ya aku sendiri mbak, ketika saya ditangkap dan akhirnya saya ditahan di BNNP saya dinyatakan positif pemakai aktif yasudah akhirnya saya memutuskan ikut rehabilitasi narkoba di Yayasan Plato, dari pada saya harus kembali pulang ketemu teman yang pemakai juga, saya terpengaruh lagi tertangkap lagi. Saya sudah tidak mau ditahan lagi mbak. Yang pertama saya memang takut ditangkap polisi lagi, saya juga takut terjangkit penyakit yang berbahaya, soalnya ketika saya memakai narkoba badan saya panas dingin dan memang saya tidak punya uang untuk membeli narkoba kembali. Saya memang ingin berhenti memakai narkoba, ingin membantu bapak dan ibuk saya. Tidak mau membuat mereka malu mbak dan saya ingin membahagiakan mereka, intinya saya ingin berubah menjadi lebih baik lagi lah mbak).”

Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja tersebut mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba atas dasar kemauan dirinya sendiri. Karena dalam hal ini ada rasa takut dalam diri remaja untuk kembali ke lingkungan yang dulu membuatnya menjadi penyalahguna narkoba sehingga ditangkap oleh pihak BNNP. Rasa takut terhadap dampak yang timbul dari narkoba yang berupa penyakit yang menjadi salah satu faktor juga bagi remaja untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. hal terpenting adalah karena ada keinginan untuk merubah perlakunya menjadi lebih baik. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor pendorong remaja tersebut untuk mengikuti rehabilitasi narkoba, dalam hal ini Fino ini merupakan anak tunggal yang memang sudah hidup mandiri sejak SD, Fino putus sekolah demi membiayai hidupnya. Karena kurang pengawasan dari orang tua inilah yang membuat Fino menjadi penyalahguna narkoba, sehingga ada keinginan dalam diri Fino untuk mengikuti rehabilitasi narkoba dengan harapan dia dapat memperbaiki dirinya, memperbaiki perilaku menjadi lebih baik. Harapan-harapan yang Fino inginkan adalah agar dapat membantu ekonomi kedua orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fino ada cita-cita yang ingin Fino capai setelah selesai mengikuti kegiatan Rehabilitasi

“Pengen iso ngekei ilmu ning sesama pemakai mbak, terus ngajak temen-temenku pemakai buat berhenti narkoba mbak, tak ajake mrene tak wei ilmuku selama nek kene mbak yo karo gawe usaha mbak gawe bantu orang tua. “(ingin bisa memberi ilmu disini buat sesama pemakai mbak, mengajak teman-temanku yang pemakai untuk berhenti menggunakan narkoba mbak. Saya ajak kesini, saya kasih ilmu saya selama saya disini mbak, saya juga ingin membuat usaha untuk membantu orang tua).”

Ada keinginan dalam diri Fino agar mampu memberi ilmu bagi para penyalahguna lainnya berdasarkan pelajaran yang telah Fino dapatkan selama mengikuti kegiatan rehabilitasi di Yayasan Plato tersebut. Karena bagi Fino masa depan penyalahguna bisa diperbaiki asal ada kemauan keras dalam diri sendiri untuk mampu berkembang dan pulih dari narkoba. Jadi dalam hal ini Fino sebagai salah satu remaja penyalahguna narkoba mempunyai pengharapan dan cita-cita yang nantinya akan Fino wujudkan setelah selesai mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Kutipan wawancara yang dilakukan kepada klien remaja penyalahguna narkoba yang berinisial Fano (samaran)

“Ya pengen berubah mbak, aku bisa tanpa narkoba bisa jadi anak baik tanpa narkoba mbak bener-bener pengen menghindari narkoba lagi mbak.”

Berdasarkan petikan wawancara di atas, klien Fano ini memotivasi dirinya untuk mampu menghindari narkoba dengan mengikuti kegiatan rehabilitasi. Berdasarkan petikan wawancara tersebut, menurut klien Fano narkoba dapat merusak dirinya. Berdasarkan penelusuran latar belakang Fano, Fano ini bisa menjadi penyalahguna narkoba karena adanya *broken home* yang terjadi di lingkungan keluarganya.

“Awalnya aku ada masalah sama orang tuaku mbak, sama ibukku mbak, ya ada masalah keluarga lah mbak akhirnya aku stress jadi sering marah-marah emosian sampai akhirnya ya aku pakai narkoba mbak, soalnya narkoba buat aku tenang mbak, seneng gitu kayak gak ada beban hidup.”

Adanya masalah dengan keluarganya inilah yang membuat klien Fano ini bisa menjadi penyalahguna narkoba, sifat remaja yang dinamis, yang belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga membuatnya rentan sekali menjadi penyalahguna narkoba. remaja masih belum mampu mengontrol emosi sehingga mudah depresi. Efek yang ditimbulkan dari narkoba yaitu membawa rasa senang dan nyaman bagi yang mengkonsumsinya inilah yang membuat Fano mengkonsumsi narkoba dan menjadi penyalahguna narkoba.

Melihat akibat yang ditimbulkan narkoba inilah yang membuat Fano menyesal telah menjadi penyalahguna narkoba, sehingga Fano mau mengikuti kegiatan rehabilitasi yang di sarankan oleh ayahnya. Selama mengikuti kegiatan rehabilitasi Fano berharap dapat pulih dari narkoba. memperbaiki diri dan yakin bahwa Fano mampu tanpa narkoba juga merupakan motivasi dalam dirinya untuk mengikuti semua kegiatan rehabilitasi yang dilakukan oleh pihak Yayasan Plato *Foundation*.

Berdasarkan petikan wawancara yang dilakukan oleh klien remaja penyalahguna narkoba yang berinisial Mulyo (samaran):

“Dulunya terpaksa mbak sebenarnya aku dulu sudah pengen pulang pas seminggu disini, kan aku ini kiriman dari BNNP mbak di taruh di Plato, dulu aku ketangkap di Hotel pas pesta sama teman-temanku pas di tes aku positif narkoba terus ditahan di BNNP akhirnya aku di anter ke Plato sini mbak. Keluargaku yang menghubungi ya orang BNNP langsung waktu itu mbak. Tapi setelah tau bagaimana keadaan disini, bagaimana konselor disini dalam memberi nasehat kepada kami, ya jadi tau mbak, saya disini harus pulih, saya disini harus bisa kembali seperti dulu. Narkoba memang masa lalu, masa depanku masih panjang mbak, kalau pakai narkoba terus ya saya membuat diri saya malu sendiri, dosa sendiri. Semangat kawan-kawan disini juga hebat sehingga saya akhirnya sadar para penyalahguna kayak kita bukan orang yang patut untuk diasingkan mbak.”

Lingkungan sekitar juga berpengaruh pada motivasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi narkoba. Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat diketahui Mulyo yang sebelumnya memang terpaksa mengikuti rehabilitasi karena sebelumnya dia telah tertangkap langsung oleh pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur dan di antar ke Yayasan Plato guna mengikuti sertakan Mulyo dalam kegiatan rehabilitasi narkoba. Jadi disini diketahui ada keterpaksaan dalam diri Mulyo sehingga klien Mulyo mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Pasien remaja yang direhabilitasi di Yayasan Plato pastinya memiliki tujuan yang sama dan harapan yang sama sehingga remaja penyalahguna narkoba mau mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Hal ini dipertegas berdasarkan petikan wawancara yang dilakukan dengan klien remaja penyalahguna narkoba yang berinisial Gugun (samaran)

“Bapak ibukku mbak, saudara-saudara di rumah, konselor sama teman-teman disini mbak, soalnya ya kita *nasibe* (nasibnya) sama mbak tujuane juga sama mbak.”

Tujuan yang sama yang dimiliki klien rehabilitasi narkoba juga berpengaruh terhadap semangat dan juga motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi

narkoba. Remaja yang mengikuti rehabilitasi narkoba ini pasti memiliki alasan dan tujuan-tujuan masing-masing ketika memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi narkoba. Semangat serta dukungan dari sesama penyalahguna secara tidak langsung juga mempengaruhi diri remaja yang lain sehingga muncul motivasi dalam mengikuti rehabilitasi narkoba.

Remaja sangat antusias dengan kegiatan yang rehabilitasi. Hal tersebut didukung dengan lingkungan yang menyenangkan dan juga semangat yang diberikan oleh pihak konselor maupun sesama klien penyalahguna narkoba. Keinginan untuk menjadi yang lebih baik juga sudah Nampak terlihat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya karakter disiplin pada remaja penyalahguna narkoba. Selama mengikuti kegiatan rehabilitasi, remaja dilatih hidup mandiri dan bekerja sama dalam sebuah tim guna membantu mereka dalam membangun diri untuk hidup berkelompok yang nantinya akan mereka implementasikan setelah selesai mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Dalam mendukung adanya motivasi perlu adanya dukungan moril maupun materiil dari orang terdekat guna memacu semangat remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Kegiatan Rehabilitasi narkoba ini kadang memunculkan rasa bosan dalam diri remaja. Berdasarkan petikan wawancara pada klien remaja yang berinisial Fino (samaran)

“Bosan *mesti* pernah mbak, *tapi yo piye maneh mbak lek pengen* pulih dari narkoba bosan *kudu* dihindari kan demi *awakku dewe...*” (Bosan pasti pernah mbak, tapi ya mau bagaimana lagi mbak kalau mau pulih dari narkoba ya harus dihindari demi diriku sendiri).”

Rasa bosan dan jenuh pada kegiatan rehabilitasi juga sering dirasakan oleh remaja yang ada di Yayasan. Tapi mengingat tujuan dari rehabilitasi tersebut, remaja perlu lebih semangat lagi dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak yayasan. Hal ini dipertegas berdasarkan petikan wawancara yang dilakukan dengan remaja penyalahguna narkoba yang berinisial Gugun (samaran)

“Kadang-kadang ya bosan mbak tapi ya disini banyak temene jadi bosan ya jarang mbak, disini kita banyak kegiatan rame juga sama temen-temen jadi ya gak kerasa mbak aku disini hamper sebulan.”

Dengan adanya kegiatan yang positif serta teman yang memang memiliki masalah dan maksud yang sama inilah yang dapat memacu semangat remaja sehingga dia mau mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Lingkungan sekitar yang positif inilah yang dapat memberi semangat positif dalam diri remaja. Kelompok teman sebaya yang positif dapat mengantarkan seseorang mampu merubah dirinya menjadi lebih baik. Kelompok teman sebaya



dalam hal ini adalah sama-sama klien penyalahguna narkoba. adanya dukungan sosial dari teman mampu menumbuhkan motivasi dan semangat remaja tersebut dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Sehingga sifat malas dan bosan dapat diminimalisir dengan adanya banyak kegiatan dan juga pastinya dukungan dari teman sesama penyalahguna narkoba. Kontribusi konselor disini sangat penting dalam menumbuhkan motivasi dalam diri remaja. Karena selama mengikuti kegiatan rehabilitasi di Yayasan Plato remaja di damping konselor, jadi bagaimana perkembangan proses pemulihan yang dialami oleh remaja penyalahguna remaja. Konselor wajib mengetahui bagaimana keadaan remaja penyalahguna narkoba selama proses rehabilitasi, konselor juga berperan sebagai ruang dimana ketika remaja tersebut memiliki masalah dengan diri maka konselor lah yang memberi arahan dan nasehat kepada remaja penyalahguna narkoba tersebut. Petikan wawancara yang telah dilakukan dengan klien remaja penyalahguna narkoba yang berinisial Dono

“Enak mbak ya baik gitu mbak disini sudah dianggap saudara gak membeda-bedakan terus ya selalu memberi masukan kalau kita ada perasaan gak enak didengerin terus selalu memberi contoh yang baik mbak.”

Konselor dalam hal ini harus berperan sebagai orang tua, teman maupun saudara bagi para remaja rehabilitasi narkoba. Remaja penyalahguna narkoba disini butuh seseorang yang memang mengerti situasi dan kondisi yang remaja penyalahguna tersebut rasakan. Bagaimana perasaan dan psikologi remaja penyalahguna narkoba ini perlu diketahui konselor guna membantu dalam proses pemulihan. Konselor harus aktif dan terbuka dengan remaja ketika remaja penyalahguna narkoba membutuhkan ruang untuk mengeluarkan isi hati dan perasaan yang dirasakan. Remaja penyalahguna narkoba masih memiliki sifat labil dan belum bisa menguasai emosinya dengan baik, karena melihat sifat remaja yang masih dalam pencarian dan pembentukan jati diri. Maka dari itu konselor sangatlah berperan aktif dan harus mampu membuat remaja nyaman ketika dalam proses rehabilitasi serta memberi contoh yang baik bagi para remaja penyalahguna narkoba agar mampu membantu remaja dalam memperbaiki diri mereka setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Konselor dalam hal ini harus berperan sebagai orang tua, teman maupun saudara bagi para remaja rehabilitasi narkoba. Remaja penyalahguna narkoba disini butuh seseorang yang memang mengerti situasi dan kondisi yang remaja penyalahguna tersebut rasakan. Bagaimana perasaan dan psikologi remaja penyalahguna narkoba ini perlu diketahui konselor guna

membantu dalam proses pemulihan. Konselor harus aktif dan terbuka dengan remaja ketika remaja penyalahguna narkoba membutuhkan ruang untuk mengeluarkan isi hati dan perasaan yang dirasakan. Remaja penyalahguna narkoba masih memiliki sifat labil dan belum bisa menguasai emosinya dengan baik, karena melihat sifat remaja yang masih dalam pencarian dan pembentukan jati diri. Maka dari itu konselor sangatlah berperan aktif dan harus mampu membuat remaja nyaman ketika dalam proses rehabilitasi serta memberi contoh yang baik bagi para remaja penyalahguna narkoba agar mampu membantu remaja dalam memperbaiki diri mereka setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Yayasan Plato *Foundation* merupakan Yayasan yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat. Yayasan Plato ini juga menyediakan tempat rehabilitasi narkoba. Karena menerapkan *multi disipliner* dengan *quantum learning* inilah Yayasan membagi pusat rehabilitasinya menjadi 4 salah satunya adalah Pusat Rehabilitasi Narkoba khusus Anak dan Remaja. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Yayasan Plato bukan hanya membantu para remaja penyalahguna narkoba untuk pulih dari ketergantungan narkoba saja atau bisa dinamakan pengobatan adiksi saja, tetapi Yayasan Plato ini juga membentuk remaja penyalahguna narkoba menjadi remaja yang jujur, bertanggung jawab dan juga memiliki keterampilan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan gambar di atas, para remaja penyalahguna narkoba ini diberikan keterampilan berupa, servis hp, cuci motor dan juga kewirausahaan. Hal ini diberikan sebagai salah satu rangkaian kegiatan rehabilitasi dengan cara memberikan kegiatan positif terhadap remaja penyalahguna narkoba. Dengan diberikan bekal kewirausahaan ini, remaja penyalahguna narkoba dilatih untuk bertanggung jawab ketika diberi amanah, dengan mengelola usaha tersebut secara mandiri. Cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain juga merupakan ilmu yang diberikan selama rehabilitasi melalui usaha yang di amanahkan kepada remaja penyalahguna narkoba tersebut. Dengan melihat tujuan dari rehabilitasi di atas perlu adanya motivasi dalam diri remaja untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba yang ada di Yayasan Plato *Foundation* ini.

Remaja selama mengikuti kegiatan rehabilitasi tetap dalam pengawasan dari konselor. Ada piket-piket tersendiri yang dilakukan oleh remaja dalam menjaga kebersihan Yayasan. Konsumsi sehari-haripun mereka menyiapkan sendiri mulai dari belanja ke pasar dan juga memasak untuk sarapan, dan makan siang bagi penghuni Yayasan rehabilitasi. Karakter religious juga terbentuk dalam diri remaja, remaja mulai rajin sholat 5 waktu, dan

saling mengingatkan temannya untuk beribadah. Toleransi beragama juga terlihat ketika ada yang beragama non muslim tetapi tidak mengganggu ketika temannya sedang sholat dan mengaji. Remaja lebih dewasa dalam menyikapi setiap masalah dan diselesaikan dengan musyawarah. Selama mengikuti kegiatan rehabilitasi remaja juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan sebagai remaja yang labil, emosi yang naik turun, dengan mengikuti kegiatan rehabilitasi, para remaja penyalahguna narkoba ini bisa mengontrol emosinya dengan baik sehingga tidak pernah ada perkelahian antar klien di Yayasan. Hidup rukun dan harmonis serta sikap saling menolong dan kekeluargaan inilah yang membantu remaja memperbaiki kepribadian dan karakter menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Remaja penyalahguna narkoba sebenarnya bukanlah remaja yang kriminal tetapi remaja yang sakit dan perlu diobati. Cara pengobati remaja penyalahguna narkoba adalah dengan mengikut sertakan mereka dalam kegiatan rehabilitasi narkoba. Yayasan Plato merupakan Yayasan yang memiliki kegiatan rehabilitasi narkoba. Remaja yang dibina di Yayasan Plato ini dilatih bagaimana berkomunikasi yang baik, bagaimana menjadi pribadi yang baik dan membentuk karakter positif dalam diri remaja penyalahguna narkoba tersebut. Melihat pentingnya kegiatan rehabilitasi ini perlu adanya motivasi dalam diri remaja untuk mengikuti semua kegiatan rehabilitasi guna membantu para remaja pulih dari ketergantungan narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada dua jenis rehabilitasi narkoba yaitu kegiatan rehabilitasi medis dan juga rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis langkah awal remaja untuk berhenti menggunakan narkoba, sedangkan rehabilitasi sosial merupakan langkah lanjutan rehabilitasi medis dimana rehabilitasi sosial ini merupakan kegiatan untuk mengembalikan mental dan juga membentuk kepribadian dan juga karakter yang baik dalam diri para remaja penyalahguna narkoba guna menunjang pemeliharaan diri dalam proses pemulihan penyalahgunaan narkoba, perlu adanya motivasi dalam diri remaja untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi entah itu rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, atas dasar inilah Dono ingin berhenti menggunakan narkoba. Dono termotivasi mengikuti rehabilitasi narkoba karena dalam hal ini rehabilitasi narkoba adalah salah satu cara Dono untuk menghindari narkoba dan kembali berkumpul dengan adik Dono lagi. D terpisah jauh dengan orang tua karena orang tua Dono bekerja di luar negeri. Akhirnya Dono memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi narkoba, karena Dono ingin fokus pada proses pemulihan dari narkoba dan bekerja serta menggantikan orang tua sebagai tulang punggung keluarga.

Berdasarkan petikan wawancara yang dilakukan dengan klien remaja penyalahguna narkoba yang berinisial Fano

“Ya 2 bulan disini terus dapat pelajaran dari konselor jadi tau mbak bahaya narkoba ya takut mbak kalo keterusan pakek aku bisa kena HIV atau Aids kan ya ngeri mbak takut mati mbak aku masih muda e. terus ya pengen berubah lah mbak pengen jadi lebih baik lagi.”

Berdasarkan petikan wawancara diketahui motivasi terbesar Mulyo dalam mengikuti rehabilitasi narkoba

“Ya pengen sembuh mbak, pengen cepet balik kerumah sama pengen lanjutin sekolahku mbak biar bisa bangga ayah sama ibukku dirumah mbak aku dulu dipaksa sekolah tapi ya aku gak mau mbak.”

Berdasarkan analisis petikan wawancara di atas diketahui beberapa faktor Mulyo yang termotivasi mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Faktor kesehatan adalah salah satu faktor pendorong Mulyo termotivasi mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. ketakutan akan penyakit HIV dan Aids yang nantinya akan ditimbulkan dari mengkonsumsi narkoba itulah yang membuat Mulyo mengikuti rehabilitasi dan ingin pulih dari ketergantungan obat-obatan. Faktor keamanan juga mempengaruhi Mulyo dalam mengikuti rehabilitasi narkoba. kematian menjadi faktor penting Mulyo memilih mengikuti rehabilitasi, karena bagi Mulyo, rehabilitasi dapat menyelamatkannya dari kematian yang nanti ditimbulkan dari narkoba itu sendiri.

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang memang harus dipenuhi oleh setiap manusia, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Mulyo merupakan salah satu bukti bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Bagi Mulyo berkumpul dengan keluarga adalah bagian harapannya yang wajib dia penuhi. Karena tertangkap tangan ketika mengkonsumsi narkoba membuat Mulyo harus ditahan di BNNP provinsi Jawa Timur. Untuk membantu dalam menghindari narkoba kembali maka Mulyo wajib mengikuti rehabilitasi narkoba, keinginan kedua orang tua Mulyo agar Mulyo kembali normal dan mendukung untuk mengikuti rehabilitasi narkoba juga menjadi faktor terbesar Mulyo termotivasi mengikuti rehabilitasi narkoba.

Bentuk prestasi diri Mulyo juga muncul dalam diri Mulyo. prestasi diri merupakan kemajuan dalam diri Mulyo ketika nanti Mulyo telah selesai mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. bentuk prestasi yang dimaksudkan disini adalah harapan Mulyo yang nantinya akan melanjutkan kembali sekolah dengan mengikuti kejar paket. Harapan Mulyo ini di dukung pula dengan keinginan Mulyo yang ingin mendapatkan penghargaan kedua orang tuanya bahwa Mulyo telah mampu merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dari yang



sebelumnya. Hal ini ditunjang dengan keinginan terbesar Mulyo yang ingin membanggakan kedua orang tuanya yang sebelumnya telah Mulyo kecewakan. Hal tersebut yang menjadi motivasi terbesar Mulyo dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Berdasarkan petikan wawancara yang dilakukan dengan klien remaja penyalahguna narkoba yang berinisial Fano

“Ya pengen berubah mbak, aku bisa tanpa narkoba bisa jadi anak baik tanpa narkoba mbak bener-bener pengen menghindari narkoba lagi mbak.”

Berdasarkan analisis petikan wawancara dia atas diketahui berhenti menggunakan narkoba menjadi motivasi utama Fano mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Rehabilitasi digunakan Fano sebagai kegiatan untuk menghindari narkoba atau berhenti menggunakan narkoba. menghindari narkoba akan membuat Fano mampu mewujudkan harapan-harapannya yang lain. Salah satunya adalah kebutuhan penghargaan. Artinya disini pembuktian diri F bahwa mampu hidup tanpa harus mengkonsumsi narkoba adalah bentuk dari sikap dia dalam berbakti terhadap kedua orang tuanya. Karena melihat latar belakang Fano yang akhirnya bisa menjadi penyalahguna narkoba karena ada konflik internal di dalam keluarga. Bentuk permintaan maaf Fano terhadap kedua orang tua adalah mengikuti kegiatan rehabilitasi yang memang dianjurkan sendiri oleh ayah Fano dan membuktikan bahwa Fano bisa berubah tanpa narkoba.

“Aku mau kursus mbak, sudah tak fikirkan baik-baik, kalau mau sekolah lagi sudah lama saya udah gak sekolah jadi mau langsung ambil kursus mbak habis itu ya kerja mbak bantu usaha bapak saya mbak.”

Bentuk pencapaian yang nanti akan diwujudkan Fano juga merupakan motivasi terbesar dalam mengikuti rehabilitasi narkoba. Rencana kedepan yang akan dilakukan Fano merupakan kebutuhan tambahan yang harus dia penuhi. Dalam hal ini kursus demi mampu membantu usaha kedua orang tua adalah bentuk aktualisasi diri Fano setelah dia selesai mengikuti rehabilitasi narkoba, artinya rehabilitasi narkoba adalah langkah awal Fano untuk memenuhi kebutuhannya dan langkah awal mewujudkan harapan-harapannya yang lainnya. Berdasarkan petikan wawancara yang dilakukan dengan klien remaja penyalahguna narkoba yang berinisial Gugun

“Keluar dari sini mau membantu bapak nerusin usaha mbak di rumah ada usaha ya lumayan mbak kalau aku sudah pulih mau bantu bapak urus usaha di rumah mbak mau bantu-bantu orang tua mbak, berubah jadi anak yang berbakti mbak.”

Rehabilitasi dipilih Gugun untuk mampu mengubah dirinya menjadi yang lebih baik. Berhenti menggunakan narkoba dan melanjutkan hidup tanpa menjadi

penyalahguna narkoba adalah langkah awal Gugun mengikuti kegiatan rehabilitasi ini. Langkah awal ini digunakan Gugun untuk berpijak dan mampu mewujudkan keinginan-keinginan Gugun yang lainnya. Harapan jangka panjang Gugun yang ingin Gugun realisasikan adalah keinginan Gugun untuk meneruskan usaha kedua orang tuanya merupakan motivasi Gugun mengikuti rehabilitasi. Kegiatan rehabilitasi adalah perantara Gugun dimana dia dapat pulih dari narkoba dan melanjutkan hidup dengan membantu kedua orang tua mengembangkan usaha sebagai bentuk perbaikan diri dalam diri Gugun.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba yakni: 1) Ingin berhenti menggunakan narkoba. Berhenti menggunakan narkoba adalah faktor utama remaja mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba alasan pasti sehingga remaja tersebut mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Rasa takut akan bahaya yang ditimbulkan seperti penyakit HIV dan *Aids* merupakan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Keinginan untuk berhenti menggunakan narkoba juga didukung oleh keinginan akan rasa aman yang ada dalam diri remaja. Kebanyakan remaja penyalahguna narkoba ini tertangkap tangan oleh pihak BNNP ketika sedang mengkonsumsi narkoba. Rasa takut tersebutlah yang membuat remaja memutuskan untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba untuk membantu mereka pulih dari bayang-bayang narkoba, 2) Kembali berkumpul dengan orang tua. Keinginan untuk kembali berkumpul dengan keluarga terutama orang tua adalah bentuk harapan dalam memotivasi remaja mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. mengingat sifat dari manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, memunculkan kebutuhan sosial bagi setiap orang. Kasus penyalahgunaan narkoba merupakan aib keluarga dan membuat malu keluarga terutama kedua orang tua. Kekecewaan yang didapatkan orang tua ketika mengetahui anaknya menjadi penyalahguna narkoba kadang membuat orang tua tidak mengakui anaknya dalam keluarganya. Melihat fenomena di atas kegiatan rehabilitasi dipilih oleh remaja untuk membantu dalam proses pemulihan penyalahgunaan narkoba keinginan yang kuat untuk kembali ke keluarga masing-masing dan berkumpul kembali menjadi motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Kekecewaan yang dimiliki oleh pihak orang tua membuat remaja tersebut semangat bahwa kepribadian bisa dirumah, karakter positif bisa muncul apabila memiliki tekad kuat pulih dari penyalahgunaan narkoba. bayang-bayang narkoba yang membuat remaja tersebut harus masuk dalam kasus ini membuat keinginan pulih cukup kuat. Harapan ini dapat terpenuhi apabila remaja tersebut

mampu berhenti menggunakan narkoba dan pulih dari ketergantungan narkoba. Kegiatan rehabilitasi adalah harapan terbesar para penyalahguna agar mampu membantu para remaja terbebas dari narkoba dan membantu para remaja penyalahguna narkoba ini berkumpul bersama kedua orang tuanya, 3) Proses perbaikan diri sebagai bentuk berbakti kepada kedua orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan remaja penyalahguna narkoba ini ingin melanjutkan masa depan yang lebih baik. Remaja tersebut sadar bahwa narkoba akan merusak masa depan dan menimbulkan efek negatif yang lainnya. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa remaja penyalahguna narkoba tidak memiliki masa depan. Kegiatan rehabilitasi ini diharapkan mampu merubah pandangan masyarakat terhadap remaja penyalahguna narkoba.

Untuk mewujudkan semua harapan dan cita-cita para remaja penyalahguna narkoba tersebut Yayasan Plato memiliki konselor yang berkontribusi aktif dalam membantu remaja pulih dari penyalahgunaan narkoba. Konselor harus mengetahui bagaimana perkembangan remaja selama mengikuti kegiatan rehabilitasi. Semangat, perasaan yang dialami selama mengikuti rehabilitasi narkoba konselorlah yang harus tau untuk membantu proses rehabilitasi narkoba.

Berdasarkan analisis di atas maka diketahui alasan-alasan remaja penyalahguna narkoba ini termotivasi dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba, motivasi muncul karena adanya keinginan dan harapan untuk pulih dari narkoba. Untuk memenuhi harapan dan keinginan jangka panjang sebagai bentuk aktualisasi diri yang merupakan jalan masa depan remaja yang nantinya akan diimplementasikan dengan melanjutkan pendidikan, mengambil kursus dan melanjutkan usaha kedua orang tua sebagai bentuk membanggakan kedua orang tua, maka faktor awal untuk melanjutkan masa depannya harus terpenuhi dulu yaitu berhenti menggunakan narkoba dan kembali ke lingkungan keluarga. Merubah diri menjadi lebih baik sebagai bentuk berbakti kepada orang tua dan melanjutkan masa depan yang cerah sebagai usaha membanggakan orang tua merupakan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Pengakuan dari pihak keluarga terutama orang tua sebagai anak yang berbakti adalah motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. membanggakan kedua orang tua bahwa remaja tersebut mampu merubah kepribadiannya menjadi lebih baik lagi dan mampu melanjutkan cita-cita serta harapan demi masa depannya adalah faktor remaja termotivasi mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Kegiatan rehabilitasi bukan hanya membantu remaja untuk lepas dari narkoba tetapi juga membantu remaja merubah diri menjadi lebih baik. Di setiap kegiatan rehabilitasi remaja dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab dan memiliki karakter religius serta peduli akan sesama. Semua hal tersebut di berikan kepada remaja di setiap kegiatan demi tujuan agar nantinya remaja tersebut mampu mengimplementasikannya dengan baik di kehidupan berikutnya. Penyesalan yang dulu telah ada dan usaha untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi adalah bentuk berbakti kepada orang tua guna menjad anak yang baik dan mampu membanggakan kedua orang tuanya tersebut, 4) Melanjutkan masa depan sebagai bentuk membanggakan kedua orang tua. Harapan-harapan dan cita-cita remaja penyalahguna narkoba ini perlu diwujudkan. Usia yang masih tergolong muda merupakan keyakinan bahwa masa depan yang cerah bisa diraih asalkan ada kemauan yang kuat dari dalam diri remaja penyalahguna narkoba ini. Masa lalu yang memang salah membuat remaja penyalahguna narkoba paham bahwa semua orang bisa berkembang asalkan ada usaha yang baik. Dukungan keluarga yang membantu menjadi semangat untuk pulih. Keinginan untuk membanggakan keluarga menjadi alasan kuat untuk melanjutkan hidup tanpa bayang-bayang narkoba merupakan motivasi dalam mengikuti rehabilitasi narkoba.

Remaja bukan hanya mendapatkan pengobatan adiksi saja atau pengobatan untuk pemulihan narkoba tetapi juga ada sesi dimana remaja di minta untuk jujur dan menerapkan ikrar penyalahguna narkoba pada diri sendiri. Karakter disiplin juga dikedepankan dalam setiap kegiatan rehabilitasi, remaja wajib dan harus mengikuti semua kegiatan rehabilitasi tanpa terkecuali. Karakter kerja keras juga dimunculkan dalam setiap kegiatan, dimana remaja penyalahguna narkoba tersebut harus mampu menahan keinginan untuk mengkonsumsi narkoba dengan memberi kegiatan yang aktif dan positif di setiap harinya, hal ini dilakukan penuh oleh konselor agar remaja penyalahguna narkoba dalam hal ini mampu hidup tanpa terbayang-bayang akan masa lalu. Remaja juga ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pihak yayasan.

Kegiatan rehabilitasi narkoba terdiri dari dua jenis yaitu rehabilitasi medis dan juga rehabilitasi sosial. Kegiatan rehabilitasi medis ini merupakan kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membantu para penyalahguna narkoba berhenti menggunakan narkoba. hal ini merupakan langkah awal remaja ketika remaja tersebut memutuskan untuk pulih dari penyalahgunaan narkoba. setelah melalui kegiatan rehabilitasi medis maka remaja tersebut melanjutkan untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial. Kegiatan rehabilitasi sosial ini

merupakan kegiatan dimana mengembalikan mental para remaja penyalahguna narkoba untuk mampu melanjutkan hidup tanpa mengkonsumsi narkoba. Kegiatan ini juga diisi dengan kegiatan yang mampu membentuk karakter positif dan juga kepribadian yang baik dalam diri para remaja penyalahguna narkoba tersebut.

Remaja selama mengikuti kegiatan rehabilitasi tetap dalam pengawasan dari konselor. Ada piket-piket tersendiri yang dilakukan oleh remaja dalam menjaga kebersihan Yayasan. Konsumsi sehari-haripun mereka menyiapkan sendiri mulai dari belanja ke pasar dan juga memasak untuk sarapan, dan makan siang bagi penghuni Yayasan rehabilitasi. Karakter religious juga terbentuk dalam diri remaja, remaja mulai rajin sholat 5 waktu, dan saling mengingatkan temannya untuk beribadah. Toleransi beragama juga terlihat ketika ada yang beragama non muslim tetapi tidak mengganggu ketika temannya sedang sholat dan mengaji. Remaja lebih dewasa dalam menyikapi setiap masalah dan diselesaikan dengan musyawarah. Selama mengikuti kegiatan rehabilitasi remaja juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan sebagai remaja yang labil, emosi yang naik turun, dengan mengikuti kegiatan rehabilitasi, para remaja penyalahguna narkoba ini bisa mengontrol emosinya dengan baik sehingga tidak pernah ada perkelahian antar klien di Yayasan. Hidup rukun dan harmonis serta sikap saling menolong dan kekeluargaan inilah yang membantu remaja memperbaiki kepribadian dan karakter menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, faktor awal remaja dalam mengikuti rehabilitasi medis adalah berhenti menggunakan narkoba. hal tersebut ditunjang dengan motivasi dalam diri remaja untuk mampu berhenti menggunakan narkoba dengan cara mengikuti kegiatan rehabilitasi medis. Bagi para remaja langkah awal untuk dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik adalah dengan berhenti menggunakan narkoba, hal ini diimbangi dengan motivasi intrinsik dalam diri remaja tersebut. Dalam menunjang motivasi dalam diri remaja tersebut dukungan orang tua dan juga konselor rehabilitasi sangat penting dalam menumbuhkan sikap semangat remaja tersebut. Berdasarkan penelitian diatas motivasi ekstrinsik hanya sebagai penunjang dalam menumbuhkan motivasi remaja mengikuti kegiatan rehabilitasi medis. Pihak konselor hanya memfasilitasi dan juga membantu remaja dalam mengikuti setiap kegiatan rehabilitasi medis yang dilakukan oleh pihak Yayasan Plato. Dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga sebagai penyemangat remaja untuk mampu berhenti menggunakan narkoba. berdasarkan penjelasan diatas diketahui dorongan dalam diri remaja sangat kuat untuk mampu mengikuti kegiatan

rehabilitasi medis guna membantu para remaja dalam berhenti menggunakan narkoba.

Setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi medis maka langkah selanjutnya adalah rehabilitasi sosial. Kegiatan rehabilitasi sosial ini lebih kepada rehabilitasi mental remaja. Remaja dibentuk kembali kepribadiannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Remaja diberi arahan bagaimana remaja tersebut dapat melakukan fungsi sosialnya dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Kegiatan ini sangatlah penting dalam menunjang remaja dalam proses pemulihannya dari narkoba. hal ini perlu didukung oleh motivasi dalam mengikuti serangkaian kegiatan rehabilitasi sosial ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi intrinsik atau motivasi yang muncul dari dalam sangatlah berpengaruh pada diri remaja guna berubah menjadi lebih baik, hal tersebut didukung dengan bagaimana kontribusi Yayasan selaku pihak luar yang sangat mendorong motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Dukungan keluarga serta teman sebaya sesama penyalahguna narkoba dan juga lingkungan rehabilitasi membantu para remaja memunculkan motivasi dalam dirinya untuk pulih dari penyalahgunaan narkoba dan kembali menjadi remaja dengan kepribadian dan juga karakter yang baik. Motivasi yang muncul dari dalam diri remaja yakni: 1) Motivasi yang timbul dari dalam diri remaja. Kesadaran akan pentingnya rehabilitasi narkoba dan kesalahan yang diperbuat membuat remaja termotivasi dirinya dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Rasa takut akan bahaya yang ditimbulkan dari mengkonsumsi narkoba merupakan hal awal remaja tersebut mengikuti rehabilitasi narkoba, berdasarkan alasan ini maka remaja termotivasi untuk mengikuti rehabilitasi medis, karena rehabilitasi medis merupakan langkah awal remaja menghindari narkoba. Adanya rasa takut inilah yang membuat remaja penyalahguna narkoba ingin berhenti menggunakan narkoba dengan cara mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Berdasarkan hasil wawancara remaja termotivasi dirinya untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba karena ada keinginan dalam dirinya untuk pulih dari narkoba. Pulih dalam hal ini adalah tidak lagi mengkonsumsi narkoba kembali. Penyesalan terhadap diri sendiri merupakan landasan remaja tersebut bertekad ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial, karena kegiatan rehabilitasi sosial ini merupakan cara untuk mengembalikan jati diri remaja dan juga membentuk kepribadian yang baik dalam diri remaja, 2) Dukungan keluarga dan orang sekitar. Dukungan keluarga sangat penting dalam menumbuhkan sikap semangat pada diri remaja. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua, orang tua merupakan pihak yang berperan penting



dalam menumbuhkan motivasi dalam diri remaja untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Dukungan orang sekitar juga mempengaruhi remaja dalam memotivasi dirinya mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. orang sekitar dalam hal ini adalah teman sekolah, teman di lingkungan rumah maupun yang lainnya. Saudara kerabat yang memberi motivasi terhadap remaja untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba juga berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi dalam diri remaja tersebut. Dukungan ini diberikan guna membantu remaja semangat untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi medis demi membebaskan remaja dari bayang-bayang mengkonsumsi narkoba, keluarga dan orang sekitar ini ingin membantu remaja secara moril agar remaja tersebut mampu berhenti menggunakan narkoba. Kepedulian pihak luar maupun dari dalam diri remaja tersebutlah yang menjadi dukungan terbesar yang harus didapat remaja. Sifat remaja yang labil membutuhkan arahan yang baik dan juga kepedulian yang baik dari pihak luar. Dukungan orang sekitar juga mempengaruhi remaja dalam memotivasi dirinya mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. orang sekitar dalam hal ini adalah teman sekolah, teman di lingkungan rumah maupun yang lainnya. Saudara kerabat yang memberi motivasi terhadap remaja untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba juga berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi dalam diri remaja tersebut. Kepedulian pihak luar maupun dari dalam diri remaja tersebutlah yang menjadi dukunga terbesar yang harus didapat remaja. Sifat remaja yang labil membutuhkan arahan yang baik dan juga kepedulian yang baik dari pihak luar. Dukungan moril yang diberikan keluarga, teman, kerabat maupun saudara setidaknya memberi semangat remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Karena dengan adanya dukunga tersebutlah yang membuat remaja penyalahguna narkoba tidak sendirian dan tidak dianggap sebagai sampah masyarakat,

3) Lingkungan rehabilitasi dan konselor rehabilitasi. Lingkungan juga berpengaruh dalam memotivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan rehabilitasi. Lingkungan rehabilitasi yang dimaksudkan adalah Yayasan Plato Foundation. Yayasan Plato Foundation memberi dukungan dalam memunculkan motivasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi medis, karena pihak yayasan membantu dalam bentuk memberikan fasilitas selama mengikuti kegiatan rehabilitasi medis. Di dalam lingkungan rehabilitasi remaja memiliki semangat tersendiri dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. tujuan yang sama dan juga permasalahan yang sama yang dihadapi membuat remaja tersebut merasa tidak sendirian dalam berjuang untuk pemulihan dari penyalahgunaan narkoba, berdasarkan penjelasan tersebut membantu remaja dalam

menumbuhkan motivasi untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial. Perasaan malas dan bosan juga sering dirasakan ketika mengikuti kegiatan rehabilitasi. Tetapi dengan mengingat harapan dan tujuan remaja masuk untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi membuat remaja tersebut semangat dan menghilangkan rasa malas tersebut. Semangat yang diberikan oleh teman-teman sesama penyalahguna narkoba merupakan salah satu motivasi mereka untuk mengikuti semua kegiatan rehabilitasi agar pulih dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas, motivasi ini timbul karena adanya keinginan diri sendiri maupun juga dorongan dari pihak luar. Rasa takut akan bahaya yang ditimbulkan serta ketakutan mereka ditangkap kembali oleh pihak BNNP merupakan faktor mereka mengikuti kegiatan rehabilitasi. Penyesalan yang timbul dari dalam diri remaja tersebut merupakan alasan mengapa remaja tersebut ingin mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Melihat sifat remaja yang dinamis dan rasa ingin tahu yang besar dalam dirinya serta rasa keingin tahuannya tentang hal baru tersebut yang membuat para remaja ini rentan sekali terhadap kasus penyalahgunaan narkoba. Perlu adanya pengawasan yang ketat dari pihak orang dewasa entah orang tua maupun yang lainnya dalam mengawasi perkembangan diri para remaja.

Perbaikan diri menjadi lebih baik lagi dan membantu remaja dalam proses pemulihan dari bayang-bayang narkoba merupakan tujuan utama dari rehabilitasi. Dorongan keluarga terutama orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa dorongan keluarga terutama orang tua adalah faktor utama remaja mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Lingkungan rehabilitasi narkoba, yang memang di dalam yayasan tersebut banyak yang memiliki tujuan yang sama harapan dan penyesalan yang sama membuat remaja tersebut termotivasi untuk semangat dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi. Lingkungan tersebutlah yang membuat remaja merasa tidak sendirian dalam menghadapi penyesalan yang ada dalam dirinya. Pihak konselor yang senantiasa memberi arahan bagaimana cara pemulihan yang baik, mengembalikan kepribadian yang baik dan membentuk karakter yang positif dengan memberika contoh yang baik bagi para remaja selama mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba memacu remaja termotivasi untuk dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mampu mengejar masa depan yang baik demi rasa baktinya terhadap kedua orang tuanya.

Konselor juga berperan aktif dalam memotivasi remaja mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Ketika

mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba, remaja memang jauh dari keluarga dan lebih intens berhubungan dengan para konselor yang disediakan oleh pihak yayasan. Konselor harus mengetahui bagaimana perkembangan remaja. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, konselor harus aktif menayakan bagaimana perasaan remaja pada hari ini, keluan apa yang dirasakan dan harus siap sedia menerima keluhan kesah remaja selama mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Konselor juga wajib memberi nasehat dan juga contoh yang baik untuk di jadikan panutan remaja selama mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat remaja penyalahguna narkoba ini mempunyai keinginan yang kuat untuk melanjutkan masa depan tanpa narkoba. sebagai bentuk aktualisasi diri bahwa remaja penyalahguna narkoba mampu melanjutkan hidup yang lebih baik tanpa narkoba. melanjutkan pendidikan, mengambil kursus dan melanjutkan usaha keluarga merupakan motivasi dalam mengikuti rehabilitasi narkoba. Untuk mewujudkan itu semua perlu adanya semangat dari dalam diri maupun dukungan dari pihak luar, orang tua, kerabat maupun teman agar memberikan semangat lebih untuk pulih dari penyalahgunaan narkoba. agar mampu mewujudkan semua cita-cita dan harapan tersebutlah remaja harus mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu berhenti menggunakan narkoba dan pulih dari ketergantungan obat-obatan terlarang tersebut.

Demi mewujudkan semua harapan dan cita-cita para remaja penyalahguna narkoba tersebut Yayasan Plato memiliki konselor yang berkontribusi aktif dalam membantu remaja pulih dari penyalahgunaan narkoba. Konselor harus mengetahui bagaimana perkembangan remaja selama mengikuti kegiatan rehabilitasi. Semangat, perasaan yang dialami selama mengikuti rehabilitasi narkoba konselorlah yang harus tau untuk membantu proses rehabilitasi narkoba.

Berdasarkan analisis di atas maka diketahui alasan-alasan remaja penyalahguna narkoba ini termotivasi dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. motivasi muncul karena adanya keinginan dan harapan untuk pulih dari narkoba. Untuk memenuhi harapan dan keinginan jangka panjang sebagai bentuk aktualisasi diri yang merupakan jalan masa depan remaja yang nantinya akan diimplementasikan dengan melanjutkan pendidikan, mengambil kursus dan melanjutkan usaha kedua orang tua sebagai bentuk membanggakan kedua orang tua, maka faktor awal untuk melanjutkan masa depannya harus terpenuhi dulu yaitu berhenti menggunakan narkoba dan kembali ke lingkungan keluarga. Merubah diri menjadi lebih baik sebagai bentuk berbakti kepada orang tua dan melanjutkan masa depan yang cerah sebagai usaha membanggakan orang tua merupakan

motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat remaja penyalahguna narkoba ini mempunyai keinginan yang kuat untuk melanjutkan masa depan tanpa narkoba. sebagai bentuk aktualisasi diri bahwa remaja penyalahguna narkoba mampu melanjutkan hidup yang lebih baik tanpa narkoba. melanjutkan pendidikan, mengambil kursus dan melanjutkan usaha keluarga merupakan motivasi dalam mengikuti rehabilitasi narkoba. Untuk mewujudkan itu semua perlu adanya semangat dari dalam diri maupun dukungan dari pihak luar, orang tua, kerabat maupun teman agar memberikan semangat lebih untuk pulih dari penyalahgunaan narkoba. agar mampu mewujudkan semua cita-cita dan harapan tersebutlah remaja harus mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu berhenti menggunakan narkoba dan pulih dari ketergantungan obat-obatan terlarang tersebut.

Hasil penelitian di atas diketahui bahwa faktor keinginan diri sendiri dan faktor harapan serta cita-cita yang akan diwujudkan nanti setelah pulih dari narkoba, merupakan dorongan dalam diri remaja untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba. Hal ini sependapat dengan teori Frederick Herzberg yang menyatakan bahwa motivasi muncul karena dua faktor. Faktor yang pertama adalah Intrinsik atau faktor yang muncul dari dalam diri remaja. Menurut teori Frederick Herzberg faktor motivasional yang mendorong seseorang untuk berprestasi adalah faktor yang muncul dari dalam diri. Remaja penyalahguna narkoba yang ingin berhenti menggunakan narkoba memilih untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba karena ada keinginan yang ingin diwujudkan.

Penyelasan yang dirasakan ketika mengecewakan pihak yang disayangi membuat remaja berkeinginan untuk berhenti menggunakan narkoba. melanjutkan hidup dengan bebas dari narkoba adalah keinginan terbesar remaja penyalahguna narkoba tersebut. Berhenti menggunakan narkoba merupakan awal perbaikan diri remaja. Berkumpul kembali dengan keluarga serta kembali ke lingkungan keluarga merupakan keinginan setelah remaja tersebut mampu pulih dari ketergantungan obat. Narkoba merupakan masa lalu yang telah memberi pelajaran bahwa keluarga adalah pihak yang wajib dibanggakan. Masa depan masih panjang sehingga remaja tersebut mampu melanjutkan masa depan yang cerah tanpa menggunakan narkoba.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi narkoba di Yayasan Plato Foundation Provinsi Jawa

Timur adalah: (1) Motivasi yang timbul dari dalam diri remaja. Rasa takut akan bahaya yang yang ditimbulkan dari mengkonsumsi narkoba merupakan hal awal remaja tersebut mengikuti rehabilitasi narkoba, berdasarkan alasan ini maka remaja termotivasi untuk mengikuti rehabilitasi medis. Penyesalan terhadap diri sendiri merupakan landasan remaja tersebut bertekad ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial, (2) Dukungan keluarga dan orang sekitar. Dukungan keluarga sangat penting dalam menumbuhkan sikap semangat pada diri remaja. Dukungan ini diberikan guna membantu remaja semangat untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi medis. Kepedulian pihak luar maupun dari dalam diri remaja tersebutlah yang menjadi dukungan terbesar yang harus didapat remaja. Sifat remaja yang labil membutuhkan arahan yang baik dan juga kepedulian yang baik dari pihak luar merupakan motivasi dalam membantu remaja untuk mengikuti rehabilitasi sosial, (3) Lingkungan rehabilitasi dan konselor rehabilitasi. Lingkungan rehabilitasi yang dimaksudkan adalah Yayasan Plato Foundation. Yayasan Plato Foundation memberi dukungan dalam memunculkan motivasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi medis, karena pihak yayasan membantu dalam bentuk memberikan fasilitas selama mengikuti kegiatan rehabilitasi medis. Sedangkan motivasi untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial karena lingkungan rehabilitasi tersebut membuat remaja merasa tidak sendirian karena di dalam lingkungan rehabilitasi ini remaja memiliki teman yang memiliki tujuan dan permasalahan yang sama.

### Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah: (1) Bagi Yayasan Plato yaitu motivasi remaja dalam mengikuti rehabilitasi narkoba timbul karena kontribusi konselor baik dalam menumbuhkan semangat untuk pulih, perlu ditingkatkan lagi agar mampu menumbuhkan motivasi yang kuat dalam diri remaja disetiap kegiatan rehabilitasi, (2) Bagi remaja yaitu dengan melihat dorongan dari dalam diri sangat kuat dalam menumbuhkan motivasi dalam mengikuti rehabilitasi narkoba, (3) Bagi orang tua berkaitan dengan dukungan orang tua sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan motivasi remaja mengikuti kegiatan rehabilitasi narkoba, maka dorongan dan semangat kedua orang tua sangat diharapkan guna membantu mempercepat proses pemulihan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ana. 2012. *Profil Plato Foundation Provinsi Jawa Timur* (Online) ([www.platofoundation.com](http://www.platofoundation.com)) diakses pada 2 Januari 2017)

Anonim. 2015. *Narkoba Ancam Empat Pilar Bangsa* (Online) (<http://www.kompasiana.com>) diakses pada 28 Desember 2016)

Anonim . 2015. *Penggunaan narkoba di Jawa Timur Tinggi Komisi A siapakan Raperda Narkoba* (Online) (<http://dprd.jatimprov.go.id>) diakses tanggal 25 Desember 2016)

Bakti Aditya. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi* (Online) (<http://rumahkemuning.com/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/>) diakses tanggal 2 Januari 2017)

Busri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas, Problematika remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Creswell, John W. 2013. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Dadang Hawari. 2001. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI

Dariyo Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia Cetakan Pertama

Djamarah. 2002. *Teori Motivasi*, edisi 2 (ed-2), Jakarta : PT. Bumi Aksara

Daulay Wardiyah, Nanda Prianto Saragih. 2008. *Bahaya Narkoba dan Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan*. (Online) (<http://jurnal.usu.ac.id>) diakses pada 28 Desember 2016)

Dulakhir, Okta Mustikallah. 2013. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya) Di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Timur Tahun 2013*. (Online) ([lp3m.thamrin.ac.id](http://lp3m.thamrin.ac.id)) diakses pada 28 Desember 2016)

Hasibuan S.P. (1996). *Organisasi dan Motivasi*. : PT. Bumi Aksara Jakarta

Jonatahan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Kistyarini. 2015. *Kualifikasi Penyalahguna, Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika dalam Implementasi UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. (Online) (<http://www.kompasiana.com>) diakses pada 28 Desember 2016)

Nugroho Pradana Andita, Ika Herani, Lusya Asa akhrani. 2013. *Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba Pada Anak Jalanan Pengguna Narkoba Berdasarkan Teori Abraham Maslow*. (Online) ([psikologi.ub.ac.id](http://psikologi.ub.ac.id)) diakses pada 29 Desember 2016)

Poermanasasi Ida Oetari, Prasetyo Sabarina, Utami diah Setya. 2014. *Tahun Penyelamatan Pengguna Narkoba, Prevensi Sekunder Pemakaian Zat Adiktif* E-Jurnal Buletin Jendela Data dan Informasi



Kesehatan ISSN 2088-270X (Online) (<http://www.kemendesRI.go.id> diakses pada 22 Desember 2016)

Purwatiningsih Sri. 2001. *Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. E-Jurnal ISSN 0853-0262 (Online) (<https://jurnal.ugm.ac.id> diakses pada 1 Februari 2017)

Rozak Abdul dan Sayuti. 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta : Prenada

Santrock. 2006. *Psikologi pendidikan Ed. 2 (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika

Simangunsong Jimmy. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Tanjung Pinang)* (Online) ([jurnal.umrah.ac.id/?p=4645](http://jurnal.umrah.ac.id/?p=4645) diakses pada 26 Desember 2016)

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Willis, S. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Wresniwirio. 2000. *Masalah Narkotika dan Obat Berbahaya*. Jakarta: Mitra Bintibmas.

